

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,870 < 1,983$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi profesional guru adalah 0,005 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,005 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan belajar. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang langsung berkaitan dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran, dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah⁹⁴

Secara rinci, kompetensi profesional dapat dibagi secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: ..* 110

- a. Menguasai materi , struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- c. Mengusai filosofi, metodologi, teknis dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.⁹⁵

Hal ini senada dengan pendapat Elaine B. Jonson yang dikutip

Ngainun Naim, dia berpendapat

“Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka”.⁹⁶

Konsep kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang diraih guru selama menempuh jenjang pendidikan, maka, semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru semakin bertambah pula pengalaman dan ilmu yang didapatkannya, sehingga memungkinkan guru untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa,serta mampu membimbing siswa memenuhi standar kompetensi sesuai Standar Nasional Pendidikan.

B. Pengaruh Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di MTs

Sultan Agung Jabalsari

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari yang dibuktikan

⁹⁵ Janawi, *Kompetensi Guru...* ,hal.48

⁹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru...*, hal 15

dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,425 > 1,983$). Nilai signifikansi t untuk variabel sumber belajar adalah 0,157 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,157 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

Hal ini tidak lepas dari tantangan dan perubahan-perubahan masyarakat di semua bidang kehidupan, salah satunya di bidang teknologi. Dengan berkembangnya teknologi diharapkan membawa dampak positif khususnya di dunia pendidikan, nyatanya berkembangnya teknologi pendidikan terlebih sumber belajar membawa tantangan yang kompleks. Diharapkan dengan semakin majunya sumber belajar diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajarnya, disisi lain berkembangnya sumber belajar membawa dampak negatif, produk sumber belajar berbasis teknologi dibuat untuk tujuan menumbuhkan kesenangan para pemakainya, dan dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan: sumber belajar berupa materi dan sumber bacaan menunjukkan presentase buku teks sebesar 6,93%, ensiklopedia sebesar 6,72%, buku referensi 7,24%, internet 6,68%, majalah 5,85%, pamflet 5,37%, surat kabar 5,66%, kliping 6,99%, brosur perjalanan 5,56%, beberapa materi yang dicetak/diprint 6,06%. Dan sumber belajar berupa materi dan sumber bukan bacaan, meliputi: gambar mempunyai

presentase sebesar 6,45%, film 6,45%, rekaman 6,06%, darmawisata 5,76%, dan sumber masyarakat 5,52%.

Terlihat dari presentase tersebut pemanfaatan sumber belajar yang tersedia kurang optimal, sehingga sumber belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Senada dengan hal tersebut John B.Carroll dalam Cece Wijaya berpendapat bahwa

“keberhasilan belajar siswa di sekolah bergantung kepada 5 faktor, (1) pemakaian waktu belajar yang efektif secara utuh, (2) ketekunan mempelajari pelajaran, (3) bakat siswa mempelajari pelajaran itu, (4) kemampuan siswa mengolah bahan pelajaran, (5) kualitas pengajaran yang disampaikan guru. Kelima syarat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika faktor negatif yang mempengaruhinya dapat dihilangkan, termasuk alat-alat permainan yang menyita waktu belajar, penanyanganfilm-film eksentrik di televisi dan sebagainya. Kadang anak-anak menonton film berjam-jam di televisi yang menyebabkan mereka melupakan waktu untuk belajar”.⁹⁷

Selanjutnya dengan berkembang pesatnya sumber belajar belum tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngainun Naim,

“Terlepas dari semua persoalan rumit yang harus dihadapi dalam hidup, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajaralternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokh, guru tetap menjadi kunci optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.”⁹⁸

⁹⁷ Cece Wijaya. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal 36

⁹⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru ...*, hal 3-4

Senada dengan pernyataan pentingnya kehadiran guru sebagai sumber belajar utama, Amat Jaedun berpendapat,

“ketersediaan sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan peserta didik tersebut sampai saat ini belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal didalam pembelajaran. Permasalahan utama berkaitan dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar adalah penyebaran kualitas guru yang belum merata. Sementara itu, sumber belajar belajar pendukung yang biasanya dimanfaatkan oleh guru adalah buku teks. Namun, pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar tetap masih bergantung pada kehadiran guru. Jika guru tidak hadir, maka sumber belajar yang lain, termasuk bukupun tidak dimanfaatkan oleh peserta didik, sehingga kehadiran guru secara fisik sampai saat ini mutlak diperlukan”.⁹⁹

Pendapat diatas didukung oleh pendapat KH. Abdullah Syukri dalam Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, beliau berpendapat:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ وَلَكِنَّ الْمُدْرَسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ وَرُوحُ لِمُدْرَسٍ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرَسِ

*(Metode itu lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri)*¹⁰⁰

Sumber belajar akan membawa dampak yang positif dan signifikan manakala guru memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai. Sebaliknya, sebaik apapun sumber belajar yang digunakan maupun metodenya yang digunakan dalam proses pembelajaran, apabila guru tidak terdidik/terlatih (*unskill*), maka tidak akan membawa dampak atau perubahan

⁹⁹ Amat Jaedun, “Hand Out Pengayaan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sumber Belajar Alternatif”, dalam https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwicy_e48_HMAhWDOI8KHRANBfUQFgg3MAQ&url=https%3A%2F%2Fsumsel.ke-menag.go.id%2Ffile%2Fdokumen%2FPENGAMBANGANSUMBERBELAJAR.pdf&usg=AFQjCNFTdK4YkZXuOxpGDv7bc2qm03f_Uw&sig2=YzQkyMtY6HSA-CaN8-AVEw, diakses selasa 24 mei 2015. Puku 11.00 WIB

¹⁰⁰ Agus Mainun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan di Era Kompetitif*, (Malang: UIN –Maliki Press), hal 125

yang signifikan, bahkan bukan tidak mungkin kalau media termasuk sumber belajar tersebut justru akan mengganggu proses pembelajaran disekolah.¹⁰¹

Sehingga terlihat jelas, kebutuhan belajar sekarang menuntu aktivitas dan kreativitas tinggi dari pihak siswa. Siswa berperan sebagai pengelola bahan pelajaran. Guru berperan sebagai pengarah kegiatan belajar, fasilitator sumber-sumber belajar, bukan hanya sumber belajar orang melainkan juga sumber –sumber belajar yang lain agar dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. dan pembimbing proses kegiatan belajar mengajar, .

Dari pemaparan tersebut, maka jelaslah peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran, selanjutnya tinggal bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar untuk meningktan prestasi belajar siswa

C. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari

Ada pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di Sultan Agung Jabalsari yang ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} (4,256) > F_{tabel} (3.94)$ dan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Prestasi pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,017, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

¹⁰¹ *Ibid*, hal 135

Guru sebagai sumber belajar belajar utama, dituntut selalu mengembangkan dirinya yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran guna membimbing para siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan adanya perkembangan sumber belajar yang sedemikian rupa, guru harus merespon dengan cepat dan kreatif terhadap perkembangan teknologi dan cara memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan pembelajaran.

Dengan menguasai terhadap sumber – sumber belajar yang populer tersebut, para guru akan dapat menempatkan dan memposisikan secara kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk mendukung proses pendalaman materi.

Kompetensi profesional guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam hal pengelolaan, termasuk pengelolaan sumber belajar. Ketika sumber berdiri sendiri tidak mempunyai berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun dengan adanya guru yang memiliki kompetensi profesional yang cukup, maka kompetensi profesional guru dan sumber belajar secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. dengan demikian, siswa akan dapat merubah dirinya menjadi lebih bermutu, berkualitas, dan berdaya.